

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar merupakan tempat untuk membeli barang maupun jasa. Menurut Murni(2012) Pasar adalah tempat melakukan interaksi untuk menentukan harga dalam transaksi jual beli. Pasar biasanya menjual berbagai kebutuhan masyarakat, untuk itu masyarakat tidak bisa lepas dari pentingnya peran pasar dalam memenuhi kebutuhannya. Semakin banyaknya kebutuhan masyarakat yang dibarengi dengan melonjaknya jumlah penduduk menyebabkan berkembangnya pasar menuju arah modern yang menyediakan berbagai kebutuhan dan dimanjakan dengan fasilitas yang diberikan.

Pasar tradisional adalah pasar yang masih tetap mempertahankan eksisistensinya ditengah gempurnya perkembangan pasar modern baik di perkotaan maupun di pedesaan, pasar tradisional masih tetap mampu mempertahankan eksisistensinya. Pasar tradisional merupakan pasar yang masih menggunakan sistem tawar menawar dalam melakukan transaksi dan biasanya menjual barang kebutuhan pokok (Suartha, 2016). Keragaman barang yang lengkap, harga barang murah, lokasi yang startegis, dan bisa melakukan tawar menawar merupakan keunggulan pasar tradisional. Keunggulan ini merupakan

modal besar bagi pasar tradisional dalam mempertahankan keberadaannya dan mampu menarik masyarakat untuk tetap menggunakan pasar tradisional sebagai tempat belanja.

Pengelolaan pasar dan kondisi lingkungan pasar menjadi masalah utama pada pasar tradisional (Marhaeni, 2017). Pandangan masyarakat terhadap pasar tradisional mengalami perubahan dimana saat ini pasar tradisional memiliki citra buruk. Citra buruk pasar tradisional muncul dari kondisi lingkungan pasar tradisional yaitu terkait dengan kebersihan, keamanan, dan kenyamanan (Marhaeni, 2017). Keterbatasan sarana prasarana juga tidak lepas dari citra buruk pasar tradisional. Untuk menghilangkan citra buruk tersebut dan mempertahankan eksistensinya maka pasar tradisional perlu dirubah dan diperbaiki melalui mekanisme atau proses revitalisasi.

Proses revitalisasi pasar tradisional merupakan salah satu kebijakan dari Presiden Joko Widodo dalam menjaga dan mempertahankan eksistensi pasar tradisional. Kebijakan revitalisasi pasar tradisional merupakan pelaksanaan dari UU Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan. Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 8 Tahun 2010 tentang Pedoman Revitalisasi Kawasan, Revitalisasi adalah upaya untuk meningkatkan nilai lahan/ kawasan melalui pembangunan kembali dalam satu kawasan yang dapat meningkatkan fungsi kawasan sebelumnya (pasal 1 ayat 1).

Revitalisasi dilakukan dengan tujuan agar pasar lebih bersih, nyaman, dan sehat, sehingga dapat memperkuat eksistensi pasar dan mampu bersaing dengan toko modern. Revitalisasi pasar mencakup perbaikan aspek fisik, aspek manajemen, aspek ekonomi dan aspek sosial budaya. Perbaikan aspek fisik pasar

tradisional dapat meningkatkan jumlah kunjungan masyarakat belanja di pasar tradisional (Putra & Yasa, 2017). Kenyamanan dan kepuasan dalam berbelanja di pasar tradisional merupakan prioritas utama bagi pemerintah dan pengelola pasar dalam merevitalisasi pasar. Sarana prasarana, kebersihan, keamanan, dan pelayanan menjadi hal yang sangat diperhatikan karena dalam hal ini yang memanfaatkan pasar tradisional adalah masyarakat itu sendiri. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Marhaeni (2017) bahwa konsumen merasa puas terhadap revitalisasi pasar tradisional seperti penerapan zonasi pedagang, tingkat harga, manajemen pasar, pemeliharaan sarana pasar, kebersihan, kenyamanan, keindahan dan kerapian pasar. Dengan mengetahui kepuasan konsumen, maka revitalisasi pasar tradisional harus sesuai dengan kebutuhan serta harapan dari masyarakat sehingga mampu mempertahankan keberadaan pasar tradisional.

Revitalisasi pasar tradisional sudah dilakukan di seluruh Indonesia sejak tahun 2015. Dalam periode 2015-2018 pemerintah telah berhasil merevitalisasi 4.211 pasar rakyat. Bali merupakan salah satu daerah yang termasuk dalam program revitalisasi pasar tradisional di Indonesia salah satunya adalah Kabupaten Buleleng. Kabupaten Buleleng memiliki 15 pasar kabupaten dan 79 pasar desa. Pasar Desa Banjar adalah pasar yang masuk ke dalam program revitalisasi pasar tradisional yang ada di Kabupaten Buleleng, Bali. Pasar Desa Banjar sebelum direvitalisasi berlokasi di jalan Ida Bagus Made Rai tepatnya di perempatan Desa Banjar. Sebelum direvitalisasi, Pasar Desa Banjar memiliki luas kurang lebih 5,4 are dan memiliki kondisi lingkungan yang kotor, sarana prasarana yang kurang, penataan pedagang yang masih semrawut dan kondisi bangunan yang kurang terawat. Tidak hanya itu, lorong pasar yang sempit sehingga menyebabkan

penumpukan orang disatu tempat, serta tidak memiliki lahan parkir khusus serta kemacetan yang terjadi hampir setiap hari akibat bongkar muat barang dagangan dan pedagang yang memilih berjualan di bahu jalan.

Menurut Komang Suparjorustam selaku Ketua Divisi Pasar Rakyat Banjar, pasar direvitalisasi dengan tujuan untuk untuk memodernisasi pasar tradisional yang memiliki citra buruk. Pada Oktober 2015 Pasar Desa Banjar mulai direvitalisasi di atas lahan seluas 37 are di lahan milik Desa Adat. Jarak antara pasar yang lama dengan pasar baru kurang lebih 1 km. Pasar Desa Banjar selesai direvitalisasi pada Desember 2015 dan mulai beroperasi pada Januari 2016 yang kemudian berganti nama menjadi Pasar Rakyat Banjar sesuai dengan UU Nomor 7 Tahun 2004 tentang Perdagangan. Lokasi pasar yang sangat strategis karena dekat dengan permukiman dan berada di pinggir jalan dengan akses jalan yang memadai. Pasar Rakyat Banjar merupakan pasar rakyat dengan tipe B karena beroperasi setiap hari dan ditutup pada hari-hari tertentu, dengan jumlah pedagang sebesar 240 pedagang dan memiliki luas 3700 m².

Revitalisasi yang dilakukan di Pasar Rakyat Banjar meliputi pembangunan pasar baru dengan bentuk bangunan dirancang terbuka dan didukung dengan pencahayaan serta sirkulasi udara yang baik. Bangunan pasar bersifat semi modern dan sudah disesuaikan dengan prototipe pasar rakyat. Memiliki sarana prasarana seperti kantor pengelola, tempat ibadah, pos keamanan, toilet umum, tempat parkir, tempat bongkar muat barang, wastafel, drainase, dan bak sampah yang berada di samping pintu keluar pasar. Pengelola pasar juga melakukan penataan pedagang dengan menerapkan zonasi pasar yang dikelompokkan berdasarkan jenis dagangan.

Setelah direvitalisasi, Pasar Rakyat Banjar memiliki petugas-petugas yang bekerja sesuai dengan bidangnya masing-masing yaitu petugas keamanan berjumlah 3 orang, mereka bekerja setiap hari secara bergantian sesuai dengan shift yang mereka dapatkan. Petugas pungut yang berjumlah 10 orang yang bekerja untuk memungut parkir pengunjung dan retribusi pedagang yang dimulai dari dibukanya pasar sampai pasar itu ditutup. Petugas kebersihan berjumlah 3 orang yang menyapu dan membersihkan sampah mulai dari kios dan los pedagang, serta lingkungan pasar. Serta petugas administrasi berjumlah 1 orang.

Pada tahun 2019 Pasar Rakyat Banjar memperoleh predikat sebagai pasar bersih dan sehat di Buleleng. Predikat tersebut diberikan oleh PD. Pasar Kabupaten Buleleng dalam rangkaian revitalisasi dan optimalisasi keberadaan pasar tradisional. Menurut Ketua Divisi Pasar Rakyat Banjar mengatakan bahwa, Pasar Rakyat Banjar diberikan predikat sebagai pasar bersih dan sehat karena Desa Banjar merupakan wilayah bersejarah serta indikator kebersihan lebih mengenai Pasar Rakyat Banjar. Beliau menuturkan predikat tersebut masih belum dikatakan sempurna karena mindset pedagang belum bisa diubah tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan pasar. Dengan diberikannya predikat tersebut, Pasar Rakyat Banjar harus menjadi contoh bagi pasar-pasar tradisional di Buleleng.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengunjung pasar, pedagang pasar serta pihak pengelola pasar, mereka merasa nyaman dan puas terhadap bangunan pasar dan penataanya. Kebersihan pasar sudah ada peningkatan dibandingkan sebelumnya. Lokasi pasar yang dekat dengan permukiman dan akses jalan menuju pasar mudah dijangkau. Parkir yang luas serta dilengkapi dengan sarana prasarana

yang memadai. Namun, disisi lain masih ada beberapa kekurangan yang ditemukan di Pasar Rakyat Banjar yaitu masih ada beberapa dari pengunjung yang merasa tidak puas terhadap beberapa hal seperti kebersihan yang kurang terjaga di lingkungan pasar maupun di setiap los, lapak, dan pelataran pedagang karena masih terdapat sampah yang berserakan. Lorong pasar yang kecil ditambah lagi pedagang yang menggelar dagangannya dilorong pasar membuat pengunjung merasa kurang nyaman. Tata hijau yang kurang terutama di area parkir membuat udara menjadi panas. Masih ada beberapa fasilitas yang rusak seperti air di wastafel tidak berfungsi dengan baik dengan kondisi yang kotor. Tempat sampah yang kurang dan pelayanan dari petugas pasar kurang maksimal.

Dalam rangka mengembangkan Pasar Rakyat Banjar, maka perlu untuk mengetahui persepsi masyarakat berdasarkan apa yang mereka lihat dan rasakan mengenai revitalisasi pasar tradisional di pasar rakyat banjar. Persepsi diperlukan untuk melihat bagaimana respon/ tanggapan masyarakat sebagai konsumen di Pasar Rakyat Banjar. Persepsi masyarakat terhadap revitalisasi pasar akan sangat memengaruhi keberadaan dan kelestarian pasar tradisional dalam hal ini adalah Pasar Rakyat Banjar. Untuk itu, Revitalisasi pasar yang sesuai dengan keinginan konsumen merupakan suatu bahan untuk mengembangkan dan mengevaluasi dalam memperbaiki fisik maupun non fisik pasar kedepannya agar masyarakat merasa puas dan sesuai dengan yang diharapkan, butuhkan dan pengalaman yang mampu diberikan kepada masyarakat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Persepsi Masyarakat Terhadap Revitalisasi Pasar Tradisional di Pasar Rakyat Banjar Desa Banjar, Kabupaten Buleleng.

Penelitian ini diharapkan mampu melihat bagaimana persepsi masyarakat Desa Banjar Terhadap Revitalisasi Pasar Rakyat Banjar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Kebersihan yang kurang terjaga terutama di los /lapak pedagang dan lingkungan pasar
2. Pemeliharaan fasilitas yang kurang sehingga masih ada beberapa fasilitas yang rusak dan tidak berfungsi dengan baik dengan kondisi yang kotor serta masih ada beberapa fasilitas yang kurang.
3. Lorong/ jalan di dalam pasar semakin sempit
4. Pelayanan dari petugas pasar kurang maksimal

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian dapat dilakukan lebih fokus dan mendalam maka dalam penelitian ini akan difokuskan pada masalah yang terkait dengan revitalisasi pasar tradisional yang dilakukan di pasar rakyat Banjar Desa Banjar Kabupaten Buleleng, untuk mengetahui persepsi masyarakat mengenai revitalisasi pasar tradisional yang dilakukan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap Revitalisasi Pasar Desa Banjar Ditinjau Dari Dimensi Harapan?
2. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap Revitalisasi Pasar Desa Banjar Ditinjau Dari Dimensi Kebutuhan ?
3. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap Revitalisasi Pasar Desa Banjar Ditinjau Dari Dimensi Pengalaman ?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui.

1. Persepi masyarakat terhadap revitalisasi pasar tradisional di pasar Rakyat Banjar ditinjau dari dimensi harapan
2. Persepi masyarakat terhadap revitalisasi pasar tradisional di pasar Rakyat Banjarditinjau dari dimensi kebutuhan
3. Persepi masyarakat terhadap revitalisasi pasar tradisional di pasar Rakyat Banjarditinjau dari dimensi pengalaman

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan terkait Revitalisasi pasar sebagai salah satu upaya dalam mempertahankan pasar tradisional ditengah maraknya perkembangan pasar modern.

2. Manfaat praktis

1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai persepsi masyarakat terhadap revitalisasi pasar tradisional di Pasar Rakyat Banjar, Desa Banjar dan sebagai syarat untuk menyelesaikan studi,

2) Bagi Undiksha

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan dan referensi untuk peneliti lain yang meneliti pada bidang yang sama.

3) Bagi pengelola Pasar Rakyat Banjar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara umum bagi pengelola pasar dan menjadi bahan evaluasi kedepannya.